

PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PERILAKU SEKS PRANIKAH TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA KELAS XI DI SMA PERSADA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2015

Eka Trismiyana

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran
Universitas Malahayati Bandar Lampung
Email: eka_najla03@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Prilaku seksual yang dilakukan oleh para remaja kita saat ini sudah sampai pada batas yang sangat mengkhawatirkan. Peningkatan yang terjadi tidak hanya dalam hal angka kejadian, melainkan juga pada kualitas penyimpangan. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang prilaku seks pranikah terhadap tingkat pengetahuan remaja kelas XI di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015.

Metode: Jenis penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian adalah quasy eksperimen dengan menggunakan pendekatan one group pre-post test design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Persada Bandar Lampung. Besar sampel penelitian adalah 87 dari (Total Population), dengan menggunakan Uji t.

Hasil: Pada penelitian didapat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang prilaku seks pranikah remaja. mempunyai nilai rata-rata pengetahuan 51,48. Sedangkan pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan mempunyai nilai rata-rata pengetahuan 79,89. Jadi selisih rata-rata 30,12. Hasil uji statistik didapat p-value = 0,000 < α = 0,05 yang berarti ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang seks pranikah terhadap tingkat pengetahuan remaja. Saran bagi remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan tentang prilaku seks pranikah dengan mencari informasi yang baik dan akurat serta dapat memilih teman yang baik agar tidak terpengaruh terhadap perilaku seks pranikah.

Kata kunci: Penyuluhan kesehatan, Pengetahuan, Remaja.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2015 bertujuan meningkatkan kesadaran, kemajuan untuk hidup sehat bagi setiap orang. Hal ini ditandai dengan terciptanya masyarakat yang hidup dengan prilaku sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata di seluruh wilayah Republik Indonesia. Sehubungan dengan tujuan diatas, maka diperlukan beberapa upaya peningkatan kesehatan reproduksi remaja yang dilaksanakan dengan meningkatkan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2007).

Menurut *World Health Organization* sekitar seper lima dari penduduk dunia dari remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar Sembilan ratus juta berada dinegara sedang berkembang. Data Demografi di Amerika Serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun sekitar 15% populasi. Di Asia Pasifik jumlah penduduknya merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 10 - 19 tahun. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik kelompok umur 10 - 19 tahun

adalah 22%, yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (Soetjningsih, 2010). Remaja atau "*Adolescence*"(Inggris), berasal dari bahasa latin "*Adolescare*" yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologi. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik, emosi, dan psikis. Batasan usia remaja menurut *World Health Organization* adalah 12 - 24 tahun.

Prilaku seksual yang dilakukan oleh para remaja kita saat ini sudah sampai pada batas yang sangat mengkhawatirkan. Peningkatan yang terjadi tidak hanya dalam hal angka kejadian, melainkan juga pada kualitas penyimpangan. Berbagai analisa dilakukan, mengapa prilaku seksual remaja yang menyimpang tersebut semakin hari semakin meningkat. Salah satu pendapat yang kemudian cukup mengemuka adalah bahwa hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi yang dimiliki oleh remaja tentang kesehatan reproduksi ataupun prilaku seksual yang benar.

Menurut BKKBN dan Hurlock (2006) faktor yang menyebabkan perilaku seks bebas pada remaja, faktor lemahnya kualitas keimanan dan ketakwaan remaja, bangunan kepribadian yang rapuh, hubungan dan komunikasi dengan orang tua/pendidik yang kurang lancar serta harmonis, gaya hidup yang hedonis, individualis dan mentalis yang marak dimasyarakat, hingga peran negara sebagai pihak penerap sistem masyarakat yang justru memungkinkan hal-hal yang mendukung terjadinya *free sex* terjadi (seperti maraknya pornografi-aksi, semakin banyaknya lokasi ataupun tempat-tempat mesum yang „ilegal“).

Hasil survei yang dilakukan peneliti di SMA Persada Bandar Lampung tahun 2014 didapat bahwa pihak sekolah terpaksa mengeluarkan seorang siswanya dari sekolah karena hamil di luar nikah akibat perilaku seks pranikah. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) didapat data bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang perilaku seks pranikah. Selain itu hasil survey juga menunjukkan bahwa kurang penyuluhan pemberian pengetahuan kesehatan dan majunya kegunaan teknologi di sekolah ataupun di tempat tinggal mereka sendiri remaja untuk tahu dampak-dampak apa saja yang akan terjadi apabila mereka melakukan hubungan seks pranikah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang Perilaku Seks Pranikah Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Kelas XI Di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yang dititik beratkan pada penelitian kolerasi yakni mempelajari hubungan variabel. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sample dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Sugiyono, 2010). Rancangan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy eksperimen* dengan menggunakan pendekatan *one group pre-post test design*, yaitu membandingkan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan reproduksi. Penelitian ini sudah dilakukan pada tanggal 12 Mei 2015 di SMA Persada Bandar Lampung 2015. Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Persada Bandar Lampung berjumlah 87 siswa.

Tabel 1
Cara pengambilan sampel di SMA Persada Bandar Lampung didapat dari:

Populasi	Jenis Kelamin		Total
Kelas IPA 1	L=8	P=14	22
Kelas IPA2	L=6	P=14	20
Kelas IPS I	L=20	P=4	24
Kelas IPS II	L=14	P=7	21

Berdasarkan Jumlah sampel kelas XI di SMA Persada Bandar Lampung diambil dari semua total populasi 87 siswa.

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Uji validitas dan uji reliabilitas kuisioner dilakukan di SMA BUDAYA Bandar Lampung sebanyak 30 orang siswa pada tanggal 22 April 2015. Uji Validaitas adalah untuk mengetahui instrumen yang benar- benar mengukur hal yang ingin diukur (Sugiyono, 2007). Uji validitas alat pengumpulan data (kuisioner) dilakukan dengan menggunakan *person product moment* (r). Menurut harsono (2007), hasil uji validitas adalah semua item pertanyaan kuisioner adalah valid jika r hitung > r tabel. Hasil uji validitas didapatkan nilai r hitung = 0,414-0,775 yang lebih besar dari r tabel = 0,374 yang berarti semua item pertanyaan valid. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini item/pertanyaan pada kuisioner yang sudah valid, diuji dengan rumus *Alpha Cronbach*. Dasar pengambilan keputusan adalah reliabilitas jika r alpha > r tabel (Hastono, 2007). Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai r alpha =0,931 > r tabel

=0,374 yang berarti seluruh item pertanyaan reliabilitas. Variabel penelitian yaitu pemberian pendidikan kesehatan reproduksi sebagai variabel bebas (*Independent*) dan tingkat pengetahuan remaja sebagai variabel terikat (*Dependent*).

HASIL PENELITIAN
Analisa Univariat

Hasil Belajar Sebelum Pemberian Penyuluhan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang Prilaku Seks Pranikah Pada remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015

Pengetahuan	N	NILAI		Mean	Std. Dev
		Min	Max		
Sebelum	87	30	60	48.62	8.446

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang prilaku seks pranikah remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015 mempunyai nilai terendah 30, nilai tertinggi 60, dengan nilai Mean rata-rata pengetahuan 48,62 dan standar deviasi sebesar 8,446. Jadi sebelum penyuluhan selisih 30 dari nilai Min 30- Max 75.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Sesudah Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang Prilaku Seks Pranikah Pada remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015

Pengetahuan	N	NILAI		Mean	Std. Dev
		Min	Max		
Sesudah	87	60	100	78.74	9.157

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang prilaku seks pranikah remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015 mempunyai nilai terendah 60, nilai tertinggi 100, dengan Mean nilai rata-rata pengetahuan 78,74 dan standar deviasi sebesar 9157. Jadi sesudah penyuluhan selisih 40 dari nilai Min 60 - Max 100.

Analisis Bivariat

Tabel 4.

Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang Prilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015

Variabel	Mean	SD	SE	<i>p-value</i>	N
Sebelum	48,62	8,446	0,905	0,000	87
Sesudah	78,74	9,157	0,982		87

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata pengetahuan pada siswa SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015 sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang prilaku seks pranikah adalah dengan nilai Mean rata-rata 48,62 dan sesudah pemberian pendidikan memiliki nilai

rata-rata 78,74. Dari hasil uji statistik diatas mendapatkan nilai *p-value* = 0.000 berarti nilai $\alpha < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan tentang prilaku seks pranikah remaja terhadap pengetahuan siswa di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku seks pranikah remaja di SMA Persada Bandar Lampung mempunyai nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 60, dengan Mean nilai rata-rata pengetahuan 48,62 dan standar deviasi sebesar 8,446. Jadi sebelum penyuluhan selisih 30 dari nilai Min 30- Max 60. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang seks pranikah masih sangat minim. Hal ini disebabkan kurangnya informasi yang didapat oleh responden tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan Uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015 Tentang perilaku seks pranikah sangat minim dikarenakan disekolah kurang mengajarkan pendidikan kesehatan reproduksi, pengetahuan dikategorikan kurang baik (jika jawaban benar 40%-55%), hal ini dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang diperoleh dengan Mean nilai rata-rata 48,62.

Dari analisa peneliti diketahui bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa hasil sebelum Mean 48,62 sedangkan sesudah Mean 78,74. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya informasi yang diperoleh remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015.

Pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015 mempunyai nilai terendah 60 nilai tertinggi 100, dengan Mean nilai rata-rata pengetahuan 78,74 dan standar deviasi sebesar 9,157. Jadi sesudah penyuluhan selisih 40 dari nilai Min 60- Max 100.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku seks pranikah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor yang diperoleh dari hasil post test yang lebih baik dibandingkan dengan pre test, selain itu dengan diberikannya pendidikan kesehatan tentang seks pranikah maka ada informasi yang masuk dan menambah wawasan responden tentang kesehatan remaja khususnya perilaku seks pranikah. Dari hasil penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian penyuluhan pendidikan kesehatan tentang perilaku seks pranikah di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015 memiliki

pengaruh yang sangat jelas, hal ini dapat dilihat dari nilai $p\text{-value} = 0,000$. Jadi pemberian penyuluhan merupakan salah satu cara yang tepat bagi remaja untuk mendapatkan informasi khususnya perilaku seks pranikah.

Dari analisa peneliti diketahui bahwa pengetahuan bisa meningkat setelah diberikan penyuluhan, adapun diantaranya materi yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami, konsentrasi peserta fokus terlihat dari siswa dan siswi yang memperhatikan serta mendengarkan dengan tenang dan baik, materi yang disampaikan dengan menggunakan lembar balik dan leaflet, waktu menyampaikan 40 menit, tempat yang digunakan dikelas IPA XI, IPA XII, IPS XI, IPS XII, hasil penelitian didokumentasikan dalam bentuk gambar dan menggunakan SPSS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang perilaku seks pranikah remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015 mempunyai nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 60, dengan Mean pengetahuan 48,62 dan standar deviasi sebesar 8,446.
2. Pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang perilaku seks pranikah remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015 mempunyai nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100, dengan Mean pengetahuan 78,74 dan standar deviasi sebesar 9,157.
3. Ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang seks pranikah terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMA Persada Bandar Lampung Tahun 2015 dengan nilai ($p\text{-value} = 0,000$).

SARAN

1. **Bagi Sekolah:** Diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk memasukkan kurikulum pendidikan kesehatan reproduksi khususnya seks pranikah untuk diberikan kepada siswa-siswi melalui bimbingan konseling yang lebih mendalam agar siswa-siswi tidak hanya tahu tapi merealisasikan dalam pergaulan mereka agar tidak keluar dari norma yang ada.
2. **Bagi remaja:** Diharapkan bagi remaja khususnya di SMA Persada Bandar

Lampung Tahun 2015 agar dapat meningkatkan pengetahuan yang positif dengan kegiatan-kegiatan ROHIS, OSIS, KIR, PMR dan serta dapat memilih teman yang baik agar tidak terpengaruh terhadap perilaku seks pranikah.

3. **Bagi Keluarga:** Diharapkan bagi keluarga yakni selaku orang tua agar senantiasa dapat memperhatikan putra-putrinya khusus pada saat menginjak usia remaja serta memberikan nilai-nilai norma yang baik serta komunikasi yang baik sehingga akan terjalin hidup yang harmonis.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja sehingga faktor-faktor yang belum dibahas dalam penelitian ini akan dikaji pada penelitian selanjutnya dengan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS.
5. **Bagi Tenaga Kesehatan:** Diharapkan bagi tenaga kesehatan agar dapat lebih rutin lagi dalam memberikan penyuluhan kesehatan pada remaja khususnya tentang penyuluhan kesehatan perilaku seksual. Sehingga remaja dapat memiliki pengetahuan baru dan menerapkannya sehingga tidak terjadinya perilaku seksual

DAFTAR PUSTAKA

- Aprina & Anita, *Riset Keperawatan*, Bandar Lampung, 2014
- Arikunto & Suparsi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Sinar Grafika Offset, 2011
- Arikunto S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (edisi revisi 5, 342 h), Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Budiman, dan Riyanto, *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, Selemba Medika, Jakarta, 2013
- Dayang, *Lembar Kuesioner Kebidanan Malahayati*, Bandar Lampung, 2012
- Depertemen Kesehatan RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2006*, Jakarta, 2007
- Imron A, *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta, 2012

Kartini, *Psikologi Remaja*, Djambatan, Jakarta, 2006

Kumalasari & Andhyantoro, *Kesehatan Reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan*, Selemba Medika, Jakarta, 2013

Kusmiran E, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, Selemba Medika, Jakarta, 2013

Narbuko & Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007

Nastiti, *Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia*, Jakarta, 2009

Natoatmodjo, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta 2012

Notoatmodjo S, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007

Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014

Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010 PKBI Provinsi Lampung, *Pendidikan Remaja Sebaya*, www.pkbi.co.id, 2008

Nursalam & Efendi, *Pendidikan dalam Keperawatan*, Selemba Medika, Jakarta, 2012

Rahmawati, *Kesehatan Reproduksi*, Fitramaya, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R& D*, Albeta Bandung, 2010

Susiana, *Hubungan antara pengetahuan pendidikan seks dengan perilaku seksual pada remaja di SMU N I Bandara Lampung*, Skripsi, 2007

Widyastuti, *Kesehatan Reproduksi*, Fitramayana, Yogyakarta, 2009
www.tribunlampung.co.id/real/artikel/1559